

## **Abstract**

### **Correlation Between The Implementation Of School Rules With The Students Behaviour**

*(Sri Harnita, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)*

The aims of the present research is to describe the relation between the implementation of school rules with the students behaviour in Perintis 2 Bandar Lampung Senior High School academic year 2016/2017. The present research used quantitative descriptive method. Subjects in this research were 623 respondents. Collecting data technique used questionnaires as basic technique and interviews also documentation as supporting technique.

Based on Chi Kuadrat formula as the data analysis technique, the results of this present research shows a close relationship between the implementation of school rules with the student behavior. Proven that the less done enforcement of school rules by the teachers make the less students behaviour tend to increase more.

**Keywords:** behaviour, rules, students

## **Abstrak**

### **Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik**

*(Sri Harnita, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)*

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan perilaku peserta didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 623 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok dan wawancara serta dokumentasi sebagai teknik penunjang.

Berdasarkan rumus Chi Kuadrat yang digunakan untuk menganalisis data, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan perilaku peserta didik. Terbukti bahwa penegakkan tata tertib yang kurang terlaksana oleh guru membuat perilaku peserta didik yang kurang baik cenderung lebih meningkat.

**Kata kunci:** perilaku, peserta didik, tata tertib

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan adalah sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah lakunya.

Menurut Mulyasa (2012:4), “Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat diberbagai lingkungan. Karena pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, tanpa pendidikan kita akan terjajah oleh

adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin selektif pula dalam persaingan dan mutu pendidikan akan semakin maju.

Agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, sekolah membuat tata tertib. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan mampu memicu setiap perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaannya diperlukan kedisiplinan dan kepatuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi.

Banyak anggapan dari peserta didik bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma

kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada.

Banyaknya pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan *handphone* ketika proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat, membolos, berkelahi dan sebagainya menunjukkan bahwa tingkat pengawasan guru terhadap peserta didik kurang optimal dan kurang tegasnya pihak sekolah terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Di sekolah tidak hanya guru bimbingan konseling yang bertugas mengawasi dan menangani ataupun dalam hal yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, tetapi itu menjadi tugas bagi semua guru untuk dapat memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik akan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah.

Menurut Mulyasa (2012:5), “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, utama, dan pertama.” Figur yang satu ini akan menjadi sorotan yang strategis ketika

berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, teratur, dan kondusif. Oleh karena itu tingkat pengawasan semua guru disekolah sangat penting untuk perbaikan penurunan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Pelanggaran terjadi karena tingkat pengawasan guru yang kurang optimal, semakin lemah tingkat pengawasan guru maka akan semakin meningkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik, sebaliknya semakin tinggi tingkat pengawasan guru maka akan semakin berkurang pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik.

Berawal dari melanggar tata tertib sekolah hingga bertingkah laku kurang sopan jika berbicara dengan guru, anak akan selalu mengembangkan pengaruh menyimpangnya pada teman-teman di sekolah. Dalam kondisi seperti ini guru menjadi obyek pelemparan kesalahan karena dianggap tidak berhasil dalam mendidik peserta didik di sekolah, karena selain peran orang tua faktor yang mempengaruhi siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah adalah peran guru. Guru adalah pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengawas yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Seorang guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan

peserta didik dan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Sikap dan tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah. Guru juga diberikan kepercayaan oleh masyarakat, maka pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya berkelompok, tetapi juga secara individual.

Hal ini mau tidak mau menuntut guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Peserta didik dapat memelihara, mengarahkan, ketekunan dalam melakukan kegiatan sebagai pelajar. Bagi mereka aturan-aturan yang diterapkan di sekolah adalah sekumpulan aturan yang dapat begitu saja dilanggar tanpa mengindahkan guru-guru mereka di sekolah sebagai orang tua pengganti di dalam proses belajar dan yang mengawasi semua sikap dan perilaku mereka di lingkungan sekolah. Terlaksananya tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik bila guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan

disekolah. Hal ini juga terjadi di sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Sebagaimana yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi pelanggaran tata tertib oleh siswa kelas X dan XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung dari tahun 2014-2016

No	Tahun	Jumlah Pelanggaran	Jenis Pelanggaran
1	2014	480	Tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, memakai sepatu berwarna, menggunakan HP dikelas pada saat KBM (kecuali pelajaran tertentu).
2	2015	406	
3	2016	369	

Sumber: Guru BK SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2016

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang “Hubungan PelaksanaanTata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Deskripsi Teori

#### Pengertian Tata Tertib

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei No. 14/U/1974 dalam Nawawi (1986:206), “ Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.”

### **Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagi anak didik
2. Bagi sekolah

### **Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib yang berlaku untuk umum maupun khusus meliputi tiga unsur menurut Arikunto (2008:122) yaitu:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan;
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib;
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.

### **Macam-macam Tata Tertib Sekolah**

Ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan diantaranya ialah:

1. Tata tertib untuk seluruh personil lembaga pendidikan
2. Tata tertib umum untuk peserta didik
3. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

### **Pentingnya Tata Tertib**

Menurut Arikunto (2008:123), “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus.”, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.

### **Pengertian Perilaku**

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2012:

21), “Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*).”

Peserta didik menurut pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Hamalik (2008:99) mengemukakan bahwa, “Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.”

### **Teori Tentang Perubahan Perilaku**

A. Teori Stimulus-Organisme-Respon (SOR)

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*)
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

B. Teori Festinger (*Dissonance Theory*)

C. Teori Fungsi

D. Teori Kurt Lewin

E. Teori WHO

### **Perkembangan Moral**

Menurut Ahmadi (2003:6), “Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif.” Perkembangan tidak ditekankan dari segi material, melainkan pada segi fungsional. Dari uraian ini perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi-fungsi.

### **Teori Perkembangan Moral**

Menurut Muchson dan Samsuri (2013:54) tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg sebagai berikut:

- A. Teori Piaget
- B. Teori Kohlberg

### **Tahap-tahap Perkembangan Moral**

- A. Tahap Pra-Konvensional
- B. Tahap Konvensional
- C. Tahap Pasca-Konvensional atau Tingkat Otonom

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Perilaku Peserta Didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Menurut Silaen & Yayak Heriyanto (2013:93), "Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti."

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebanyak 623 peserta didik.

### **Sampel**

Menurut Silaen & Yayak Heriyanto (2013:93), "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi."

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

### **Variabel bebas (X)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tata tertib.

### **Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik.

### **Definisi Konseptual**

### **Pelaksanaan Tata Tertib**

Pelaksanaan tata tertib sekolah adalah tindakan-tindakan peserta didik yang sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

### **Perilaku Peserta Didik**

Perilaku peserta didik adalah penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial akibat adanya rangsangan sesuai dengan aturan sekolah.

### **Definisi Operasional**

### **Pelaksanaan Tata Tertib**

Pelaksanaan tata tertib adalah penilaian terhadap baik dan buruknya semua anggota sekolah baik guru, aparat sekolah maupun peserta didik dalam menaati peraturan yang disepakati. Dengan indikator terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan yang dilakukan oleh peserta didik
- 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru
- 3) Kendala-kendala pelaksanaan tata tertib sekolah

### **Perilaku Peserta Didik**

Perilaku peserta didik merupakan penilaian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik di sekolah yang terjadi akibat adanya rangsangan. Dengan indikator terdiri dari:

1. Perilaku tertutup
2. Perilaku terbuka

### **Rencana Pengukuran Variabel**

1. Pelaksanaan tata tertib sekolah diukur dengan 3 kategori (terlaksana, kurang terlaksana, tidak terlaksana).
2. Perilaku peserta didik diukur dengan 3 kategori (baik, kurang baik, tidak baik).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pokok**

#### **Teknik Angket**

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai skor dan bobot nilai yang berbeda, yaitu:

1. Untuk jawaban (a) diberi skor 3
2. Untuk jawaban (b) diberi skor 2
3. Untuk jawaban (c) diberi skor 1

### **Teknik Penunjang**

#### **Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik dan guru, untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket.

#### **Teknik Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mencari data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer.

### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Menurut Arikunto, (2010:211), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen."

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjukkan bahwa "Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik." Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa

$$\sum X = 190, \sum Y = 184, \sum X^2 = 3780, \sum Y^2 = 3476, \sum XY = 3607$$

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Dilakukan Oleh Peserta Didik**

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	7-8	14	22%	Tidak Terlaksana
2	9-10	23	38%	Kurang Terlaksana
3	11-12	25	40%	Terlaksana
Jumlah		62	100%	

*Sumber: Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kategori yang tidak melaksanakan tata tertib sekolah sebanyak 14 responden atau 22% peserta didik, sebanyak 23 responden atau 38% peserta didik termasuk kategori kurang melaksanakan tata tertib sekolah seragam kurang sesuai dengan peraturan sekolah., kemudian terdapat 25 responden atau 40% peserta didik termasuk kategori yang melaksanakan tata tertib sekolah.

### **Indikator Pelaksanaan yang dilakukan Oleh Guru**

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan yang Dilakukan Oleh Guru**

No	Kls	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	2	15	24%	Tidak Terlaksana
2	3	18	29%	Kurang Terlaksana
3	4	29	47%	Terlaksana
Jumlah		62	100%	

*Sumber: Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.12 yang termasuk dalam kategori tidak melaksanakan tata tertib sekolah sebanyak 15 responden atau 24% peserta didik,

sebanyak 18 responden atau 29% peserta didik termasuk kategori kurang melaksanakan tata tertib sekolah , kemudian terdapat 29 responden atau 47% peserta didik termasuk kategori yang melaksanakan tata tertib.

### **Kendala-kendala Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah**

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kendala-kendala Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah**

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	3-4	22	36%	Tidak Terlaksana
2	5-6	35	56%	Kurang Terlaksana
3	7-8	5	8%	Terlaksana
Jumlah		62	100%	

*Sumber: Analisis Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.14 yang termasuk dalam kategori tidak melaksanakan tata tertib sekolah sebanyak 22 responden atau 36% peserta didik. sebanyak 35 responden atau 56% peserta didik termasuk kategori kurang melaksanakan tata tertib sekolah, kemudian terdapat 5 responden atau 8% peserta didik termasuk kategori yang melaksanakan tata tertib.

### Indikator Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	13-15	5	8%	Tidak Terlaksana
2	16-18	32	52%	Kurang Terlaksana
3	19-21	25	40%	Terlaksana
Jumlah		62	100%	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 4.16 sebanyak 5 responden atau 8% peserta didik dalam kategori tidak melaksanakan, 32 responden atau 52% kurang melaksanakan, kemudian terdapat 25 responden atau 40% peserta didik termasuk kategori melaksanakan.

### Perilaku Peserta Didik (Variabel Y) Indikator Perilaku Tertutup

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Tertutup

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	6-7	21	34%	Tidak Baik
2	8-9	19	31%	Kurang Baik
3	10-11	22	35%	Baik
Jumlah		62	100%	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat 21 responden atau 34% peserta didik termasuk kategori perilaku tidak baik, sebanyak 19 responden atau 31% peserta didik termasuk kategori kurang baik,

kemudian yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 22 responden atau 35% peserta didik.

### Indikator Perilaku Terbuka

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Terbuka

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	6-8	27	43%	Tidak Baik
2	9-11	29	47%	Kurang Baik
3	12-14	6	10%	Baik
Jumlah		62	100%	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden atau 43% peserta didik termasuk kategori perilaku tidak baik, sebanyak 29 responden atau 47% peserta didik termasuk kategori kurang baik.

Kemudian yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 responden atau 10% peserta didik.

### Variabel Perilaku Peserta Didik

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Peserta Didik

No	Kls Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	14-16	17	27%	Tidak Baik
2	17-19	32	52%	Kurang Baik
3	20-22	13	21%	Baik
Jumlah		62	100%	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa

terdapat 17 responden atau 27% peserta didik termasuk kategori perilaku tidak baik, sebanyak 32 responden atau 52% peserta didik termasuk kategori kurang baik perilakunya, kemudian yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 13 responden atau 21% peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan maka berkorelasi negatif penegakan tata tertib yang dilakukan guru kurang terlaksana, perilaku peserta didik kurang baik cenderung lebih meningkat. Dengan derajat keeratan hubungan antar variabel koefisien kontingensi  $C_{hit}$  sebesar 27,71 dan kontingensi maksimum  $C_{maks}$  0,82 diperoleh 0,56 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah kurang terlaksana dan perilaku peserta didiknya kurang baik. Maka terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan perilaku peserta didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### Saran

Penelitian ini disertai dengan saran dari penulis bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

- a) Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah sebaiknya lebih tegas dalam pengawasan pelaksanaan tata tertib sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.
- b) Bagi para guru, guru sebaiknya dapat memberikan teladan untuk dicontoh dalam pelaksanaan tata

tertib sekolah karena guru adalah pihak utama sekolah dalam pemberian sanksi.

- c) Bagi peserta didik, membatasi diri untuk tidak melakukan perilaku yang buruk di sekolah.
- d) Bagi orang tua, untuk selalu mengawasi perilaku anak-anaknya di rumah, karena akan berpengaruh terhadap perilaku anak ketika di sekolah.
- e) Bagi masyarakat, sebaiknya tidak membuka tempat permainan atau hiburan ketika jam aktif belajar sekolah berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Nur Ubijati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muchson dan Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1986. ----. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

*Administrasi Sekolah.* Jakarta:  
Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.  
*Pendidikan dan Perilaku  
Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Silaen, Sofar dan Yayak Heriyanto.  
2013. *Pengantar Statistika Sosial.*  
Jakarta: In. Media.